

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the Golden Age* atau periode keemasan.¹ Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan anak, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi. Semua anak mengalami tahapan masa perkembangan ini.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt. Sebagai rabb al-alamin, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “rabb” (Tuhan) dan Murabby (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al Quran, surat Al-Isra’:24.²

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلَالِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا
Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku! Kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidik aku di waktu kecil.” (QS. Al-Isra’ : 24)³

Seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al Quran dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf,

¹ Srijatun, “ Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Quran dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal” , *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 1, (2017): 26.

² Miss Saeiroh Cheersae, “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Peserta Didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang” , (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017), 4.

³ Tim penulis naskah Al Quran, *Al Quran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 280.

harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut : muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah. Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca Al Quran dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al Quran sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Untuk mendapatkan tingkat ketelitian tersebut perlu latihan-latihan secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok.⁴ Di samping itu, diperlukan pula adanya kesopanan di dalam membaca Al Quran yang meliputi adab membaca dan mendengarkan Al Quran. Karena pada dasarnya ilmu tanpa adab akan tiada berguna.

Dalam usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al Quran pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran mereka. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara.⁵ Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya. Kemampuan membaca harus selalu diolah dan dipelajari secara berkesinambungan.

Dalam proses pengajaran, bahwa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan rill adalah merupakan tujuan pendidikan. Tetapi dalam proses pengajaran dalam kelas bagaimana siswa dapat menguasai dan memahami bahan ajar secara tuntas masih merupakan masalah yang sulit. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam satu kelas para siswa adalah merupakan makhluk sosial yang mempunyai latar belakang

⁴ Srijatun, “ Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Quran dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal” , *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 1, (2017): 26-27.

⁵ Ali Muhsin, “ Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al’Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang” , *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, no. 2 (2017): 277.

yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, biologis, budaya, agama dan lain sebagainya.⁶ Dari perbedaan tersebut maka dapat menimbulkan beragamnya cara berfikir, sikap dan perilaku anak didik di dalam kelas. Perilaku anak didik didalam kelas sangat beragam sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya.⁷ Kompetensi kepribadian seorang guru antara lain meliputi kompetensi professional, paedagogik dan kompetensi sosial.

Guru merupakan sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas di bidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mencegahnya dari keburukan. Sebab, hanya orang-orang berilmu, berwawasan luas, dan menginginkan orang lain menjadi baik, yang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut. Sebagai agama yang mulia, Islam mendorong sekali umatnya menjadi seorang pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari keburukan. Bahkan, mereka digolongkan sebagai orang-orang beruntung, baik di dunia maupun di akhirat.⁸ Hal itu seperti tercermin dalam salah satu ayat Al-Quran.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘ Imran ayat 104).⁹

⁶ Mustaidah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu’ a” , *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education* Vol. I, no. 1 (2016): 4.

⁷ Miss Saeiroh Chearsae, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Peserta Didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang” , (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017), 4.

⁸ Iif Khoiru Ahmad dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), 123.

⁹ Tim Penulis Naskah Al Quran, *Al Quran Terjemah Indonesia*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018),112.

Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati. Program menulis dan membaca Al Quran ini wajib diikuti semua santri dan santriwati di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati. Karena di TPQ tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua santri dan santriwati yang sudah hatam diharapkan dapat membaca dan menulis dengan benar. Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk baca tulis Al Quran sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari santri dan santriwati. Waktu untuk menulis ayat-ayat Al Quran dilaksanakan pada hari senin dan jum`at jam 2 siang sampai jam 4 sore. Kalau membaca Al Quran dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu jam 2 siang sampai jam 4 sore. Satu TPQ ada dua guru dan mereka dibagi menjadi dua kelompok dalam membaca Al Quran. Dalam pengelompokannya juga ada pertimbangan dalam membentuk kelompok sesuai perkembangan anak.¹⁰

Sesuai tahap perkembangan siswa perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan santri, salah satu upayanya yaitu menyajikan metode yang tepat dalam baca tulis Al Quran salah satu syaratnya adalah peran dari seorang guru. Guru yang berkualitas penuh daya juang yang efektif dan inovatif sangat perlu diharapkan karena dalam perkembangan siswa hal tersebut sangat penting. Guru sangat diharapkan mampu membimbing siswa sesuai peranannya yaitu peran guru terhadap peserta didik merupakan vital dari sekian peran yang harus dijalani, yaitu memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹¹

Permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran Al Quran di TPQ yaitu, anak mengalami kesulitan dalam membaca Al Quran khususnya Yanbu' a sehingga anak sering

¹⁰ Hasil observasi awal peneliti pada Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati, 17 Oktober 2020.

¹¹ Hasil observasi awal peneliti pada Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati, 17 Oktober 2020.

tidak naik halaman atau masih mengulang pada halaman yang sama, permasalahan tersebut antara lain dikarenakan perkembangan teknologi yang mengakibatkan anak lebih sering bermain game dirumah daripada harus belajar membaca dan mengulang-ngulang bacaan AL Quran dirumah. Sehingga diperlukan metode sorogan untuk mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Pada Anak Di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati.¹²

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian yang berjudul “**Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan difokuskan pada :

Actor, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Dimana guru adalah faktor kunci utama dalam penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran jadi dalam penelitian ini ada interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana guru adalah sebagai seorang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dan peserta didik sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru. Maka dalam penelitian ini harus melibatkan antara guru dengan peserta didik agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah guru TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati.

Act, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan adanya metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Place, tempat yang digunakan dalam penerapan konsep dasar holistik integratif dalam mengembangkan

¹² Ustad Muslim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

kecerdasan nilai agama dan moral anak adalah didalam kelas dan juga diluar kelas. Di dalam kelas adalah dimana peserta didik mendapatkan teori, konsep-konsep baru dari pembelajaran dari guru dengan menerapkan konsep dasar holistik integratif, dan diluar kelas adalah dimana guru memeberikan tempat yang lain di saat pembelajaran apabila di rasa di dalam kelas menjenuhkan.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah salah satu acuan untuk menemukan seluruh jawaban terhadap rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana Kompetensi Profesional guru Rumpun PAI.
2. Bagi Peserta Didik
Diharapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna, setelah guru khususnya guru Rumpun PAI menerapkan kompetensi profesional
3. Bagi Guru
Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya kompetensi profesional khususnya pada guru rumpun PAI, agar tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidikan dengan peserta didik dalam pembelajaran kelas.
4. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal
Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi
Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu sampai dengan bab lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori - teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati, data penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.